

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK ASING DAN BANK NASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN

¹Hikmah Dwi Astuti

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, Akuntansi

Email: mis.hikmah@yahoo.com

ABSTRACT

Assessment on performance of a bank is conduct by analyzing the financial statement. Bank financial statement, as balance, can give information to extern party. The information is about description of financial position, that in further can be used by the extern party to estimate the risk of a bank. In perspective of ownership, there are two groups of bank, national bank and foreign bank. Both of these groups have a tight competition in order to indicate a good performance in public eyes. This research aims to analyze financial performance of national bank and foreign bank in period of 2010-2013 using financial ratio. Population of this research is national bank and foreign bank recorded in Indonesian Bank Report of 2010-2013. The samples of this research are 30 national banks and 10 foreign banks. This research uses secondary data collecting of Banking Financial Statement from www.bi.go.id to count variables used in this research. Analysis technique used in this research is Mann-Whitney test. Mann-Whitney test is used to determine different responds of 2 data populations. This test is strongest test of non-parametric tests. The analysis shows that there is a significant difference of each financial ratio of national bank and foreign bank. National bank is better in BOPO. While foreign bank is better in CAR, LDR, & ROA.

Keywords: CAR, LDR, BOPO & ROA

ABSTRAK

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank. Informasi yang diberikan mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Dilihat dari segi kepemilikan terdapat dua kelompok bank yaitu bank nasional dan bank asing. Kedua kelompok bank ini dalam kenyataannya bersaing ketat untuk menunjukkan *good performance* di mata publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank nasional dan bank asing periode 2010 – 2013 dengan menggunakan rasio keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah bank asing dan bank nasional yang tercatat dalam laporan Bank Indonesia tahun 2010-2013. Sampel yang penulis gunakan yaitu 30 bank nasional dan 10 bank asing. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perbankan dari www.bi.go.id, untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Mann-Withney* Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan respon dari 2 populasi data yang saling independen. Tes ini merupakan tes

paling kuat di antara tes-tes non parametrik. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Asing dan Bank Nasional. Bank Nasional lebih baik kinerjanya dari segi BOPO. Sedangkan Bank Asing lebih baik kinerjanya dari segi CAR, LDR & ROA.

Kata Kunci : CAR, LDR, BOPO & ROA

I. PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi belakangan ini membuat perusahaan mempunyai kesempatan untuk membuka usaha di suatu negara, termasuk Indonesia. Bank asing salah satu perusahaan yang sangat berminat melakukan usaha di Indonesia. Dampak bank asing di Indonesia perlu ditinjau kembali menuju ASEAN Economic Community (AEC) di tahun 2020 dimana sektor keuangan akan semakin terintegrasi dan memungkinkan bank-bank dengan kualifikasi tertentu bebas beroperasi di kawasan ASEAN. *Global Finance Database* (2012) menunjukkan bahwa Singapura dan Indonesia merupakan negara dengan proporsi jumlah bank asing tertinggi, masing-masing mencapai 55 persen dan 52 persen. Filipina adalah negara dengan proporsi jumlah bank asing terendah (13 persen), di bawah Thailand (19 persen) dan Malaysia (33 persen). Bank asing memfasilitasi akses negara penerima (*host countries*) terhadap produk dan teknologi baru dan meningkatkan efisiensi pasar keuangan. Bank-bank asing yang masuk ke Indonesia pada umumnya adalah bank-

bank besar dunia, seperti HSBC, ANZ, Standard Chartered, Bank Of Tokyo, Citibank, JP Morgan, dll. Bank-bank tersebut sudah sangat dikenal memiliki *competitive advantage* berupa *source of fund* dalam valas yang kuat, implementasi teknologi yang canggih, pengetahuan terhadap produk keuangan yang luas, serta manajemen risiko yang kuat. Berbagai *competitive advantage* tersebut secara langsung memberi tekanan kepada bank pemerintah dan bank swasta nasional untuk terus meningkatkan kualitas service, mengembangkan SDM serta mengupgrade teknologinya agar tidak ketinggalan dengan bank asing. Kondisi tersebut pada akhirnya meningkatkan daya saing bank-bank lokal dan memberikan nilai tambah pada pelayanan bank lokal kepada masyarakat Indonesia. Menurut penelitian Puspita Sari Handayani (2005) perekonomian Indonesia yang semakin terpuruk dewasa ini, seperti yang terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang rendah, telah mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat, khususnya bagi perusahaan yang memproduksi barang sejenis salah satunya adalah bisnis

perbankan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Tan Henry (2007) mengemukakan bahwa bank asing secara khusus lebih fokus menjadi bank yang melakukan aktivitas yang menghasilkan *fee (fee based income)*. Pada umumnya, sebagai bank asing, maka strategi pelaksanaan kegiatan operasional serta kebijakan yang diterapkan bank-bank tersebut akan cenderung sarat dengan kepentingan-kepentingan kantor pusatnya di luar negeri. Setiap rencana ke depan maupun operasionalnya akan lebih banyak tergantung pada keputusan kantor pusat atau kantor regional.

Dengan masih adanya permasalahan inter mediasi perbankan serta kemungkinan terus berlanjutnya kegiatan spekulasi bank asing yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi domestik, maka penulis merasa perlu menganalisa perbandingan kinerja bank asing dan bank nasional terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai peranan dari masing-masing kelompok bank tersebut terhadap perekonomian nasional. Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan

pokok pada tren, jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian kali ini, penulis ingin mengetahui bagaimana peranan rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio likuiditas dalam menilai kinerja antara bank asing dan bank nasional terhadap perkembangan perekonomian perbankan Indonesia. Rasio keuangan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah LDR, CAR, ROA dan BOPO.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari bahasa Italia banca berarti tempat penukaran uang. (Kasmir, 2013:3). Sedangkan menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998

tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan bank umum nasional secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut: (Kasmir, 2013:33)

1. Menghimpun Dana (Funding). Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan funding. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau account. Jenis-jenis simpanan yang ada dewasa ini adalah: Simpanan Giro, Simpanan Tabungan, Simpanan Deposito;
2. Menyalurkan Dana (Lending). Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan Lending. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang

diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan. Sebelum kredit dikucurkan bank terlebih dulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah. Kelayakan ini meliputi berbagai aspek penilaian. Penerima kredit akan dikenakan bunga kredit yang besarnya tergantung dari bank yang menyalurkannya. Besar kecilnya bunga kredit sangat mempengaruhi keuntungan bank, mengingat keuntungan utama bank adalah dari selisih bunga kredit dengan bunga simpanan;

3. Penanaman Dana atau Investasi. Penanaman dana investasi adalah penanaman dana dalam bentuk surat berharga, baik surat tanda kepemilikan (saham) atau surat tanda utang (surat obligasi, surat wesel). Salah satu ciri khas dari penanaman modal ialah bahwa dari penanaman modal tersebut si penanam modal memperoleh imbalan berupa pendapatan modal yang bisa berupa bunga (termasuk di dalamnya diskonto), laba atau deviden.

4. Sebagai alat Pembayaran. Transaksi pembayaran sering diartikan sebagai kegiatan menunaikan pelunasan secara keseluruhan atau sebagian kewajiban finansial. Dalam fungsi pembayaran ini pelaksanaannya dilakukan melalui cek, bilyet giro, surat wesel, kupon, transfer uang, baik melalui surat ataupun telegram.
5. Pemindahan uang. Kegiatan ini biasanya disebut pentransferan uang. Untuk melaksanakan transfer uang dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain transfer uang melalui ATM. Dalam kegiatan pemberitahuan kepada penerima bisa melalui telegram, surat ataupun dengan menyerahkan wesel atas nama atau wesel atas unjuk di antara sesama kantor cabangnya.

Bank Asing & Kegiatannya

Bank Asing adalah bank-bank umum swasta yang merupakan perwakilan (kantor cabang) bank-bank induknya di negara asalnya. Pada awalnya, bank-bank swasta asing hanya boleh beroperasi di DKI Jakarta saja. Namun setelah dikeluarkan Pakto 27, 1988, bank-bank swasta asing ini diperkenankan untuk membuka kantor cabang pembantu di delapan kota, yaitu Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung, Denpasar, Ujung

Pandang (Makasar), Medan, dan Batam. Bank-bank asing ini menjelaskan fungsi sebagaimana layaknya bank-bank umum swasta nasional, dan mereka tunduk pula pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kegiatan Bank Asing

Bank-bank asing yang bergerak di Indonesia adalah jelas bank umum. Kegiatan bank asing memiliki tugasnya sama dengan bank umum lainnya, yang membedakan kegiatannya dengan bank umum milik Indonesia adalah mereka lebih dikhususkan dalam bidang-bidang tertentu dan ada larangan tertentu pula dalam melakukan kegiatannya.

Kinerja

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum

merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya.

Analisis Rasio Keuangan

Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas/profitabilitas. (Frianto Pandia, 2012);

Rasio Likuiditas.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, Pandia Frianto (2012:112) rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Loan to Deposit Ratio (LDR).

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah danamasyarakat dan modal sendiri yang digunakan.;

Rasio Solvabilitas.

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. (Pandia Frianto,2012)

Analisis solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank, rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini

Rasio Profitabilitas (Rentabilitas)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Analisis rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

Return on Asset (ROA)

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*. Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 0,5%-1,25%.

Biaya Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO sering disebut rasio efisiensi, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang

bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Hasil Penilaian Rasio Keuangan

Dari hasil-hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dapat dilihat kinerja keuangan Bank Nasional dan Bank Asing sebagai bahan analisa penelitian ini. Dan berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan tersebut akhirnya ditetapkan apakah bank tersebut termasuk dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Tabel 1. Standar Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004

Rasio-Rasio	Standar Bank Indonesia
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	94% - 96%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	85 % - 100 %
Capital Adequacy Ratio (CAR)	8 %
Return on Equity (ROE)	5 % - 12,5 %
Return on Asset (ROA)	0,5 % - 1,25 %

Sumber: www.bi.go.id

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah di publikasikan dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2010, 2011, 2012, 2013. Sedangkan

Sumber Data dalam melakukan penelitian ini, data laporan keuangan perusahaan perbankan di peroleh dari www.bi.go.id.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah bank asing dan bank nasional yang terdaftar di Bank Indonesia sejak tahun 2010 sampai dengan 2013. Dari sebanyak 110 bank nasional dan 10 bank asing yang terdaftar di Bank Indonesia, penulis mengambil sampel 30 bank nasional dan 10 bank asing.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang telah dipublikasikan di www.bi.go.id.

Variabel Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasio-rasio keuangan, yaitu: CAR (Capital Adequacy Ratio); LDR (Loan to Deposit Ratio); ROA (Return On Asset); dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

Teknik Analisis

Untuk melakukan uji perbandingan dengan menggunakan uji t, data yang diperbandingkan harus memenuhi syarat

normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan bagian dari uji persyaratan analisis statistik atau analisis uji asumsi dasar, (Irianto Agus, 2007:272).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah: 1) Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal; dan 2) Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi normal. Teknik analisis data yang penulis gunakan selanjutnya adalah pengujian hipotesis uji satu sampel (independent sample t test). Independent sample t- test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. (Irianto Agus, 2007:124)

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengantisipasi kebutuhan akan

tersedianya dana sendiri guna pertumbuhan usaha serta memikul kerugian yang timbul dalam menjalankan usahanya. Tabel 4.1 berikut ini menunjukkan kinerja bank nasional dan bank asing periode 2010-2013 berdasarkan rata-rata CAR dari masing-masing kelompok bank.

Tabel 2. Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rata-Rata CAR

Kelompok Bank	Th. 2010	Th. 2011	Th. 2012	Th. 2013
Bank Nasional	16	16	16	16
Bank Asing	35	33	34	41

Sumber : data di olah tahun 2014

Berdasarkan tabel 2. di atas tampak bahwa dari kelompok bank nasional menunjukkan kinerja yang sama dalam periode 2010-2013 dan bank asing menunjukkan kinerja permodalan yang meningkat dilihat dari CAR dalam periode 2011-2013. Kinerja permodalan kedua kelompok bank ini di atas nilai standart yang di tetapkan Bank Indonesia yaitu 8%. Tabel di atas juga memperlihatkan bahwa kinerja keuangan bank asing dilihat dari CAR periode 2010-2013 di atas bank nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank-bank asing dalam mengantisipasi kebutuhan akan tersedianya dana sendiri guna pertumbuhan usaha serta memikul resiko kerugian yang

timbul dalam menjalankan usahanya lebih baik di bandingkan bank nasional.

Kinerja Keuangan Berdasarkan Earning diproksikan dengan Return On Assets (ROA) dan BOPO

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan total aktivitya. Tabel 4.2 berikut ini menunjukkan kinerja bank nasional dan bank asing periode 2010-2013 berdasarkan rata-rata ROA.

Tabel 3. Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rata-Rata ROA

Kelompok Bank	Th. 2010	Th. 2011	Th. 2012	Th. 2013
Bank Nasional	1	2	2	1
Bank Asing	3	3	2	2

Sumber : data di olah tahun 2014

Berdasarkan tabel 3. di atas tampak bahwa dari kedua kelompok bank, semuanya menunjukkan kinerja di atas standar ROA yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 0,5% - 1,25%. Selain itu, tabel 4.2 juga memperlihatkan bahwa kinerja keuangan bank asing dilihat dari ROA dalam periode 2010 – 2013 diatas kinerja bank nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank-bank asing dalam berusaha mengoptimalkan total aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba lebih baik dibandingkan dengan bank-

bank nasional. Selain ROA, ukuran earning diproksikan dengan Rasio Biaya Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan perbankan. Tabel 4. berikut ini menunjukkan kinerja bank nasional dan bank asing periode 2010-2013 berdasarkan rata-rata rasio BOPO.

Tabel 4. Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rata-Rata BOPO

Kelompok Bank	Th. 2010	Th. 2011	Th. 2012	Th. 2013
Bank Nasional	84	82	81	84
Bank Asing	68	68	74	77

Sumber : data di olah tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.3 di atas tampak bahwa bank nasional menunjukkan penurunan kinerja keuangan dilihat dari rata-rata BOPO selama periode 2010-2012 namun meningkat di tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2013 bank-bank nasional berhasil mengoptimalkan biaya operasional dengan yang dikeluarkannya untuk memperoleh pendapatan operasional lebih baik. Kinerja keuangan bank asing dilihat dari rata-rata BOPO periode 2010-2013 menunjukkan peningkatan kinerja.

Kinerja Keuangan Berdasarkan Loan to Deposit Ratio (LDR)

Ukuran likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposit yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Tabel 5. menunjukkan kinerja bank nasional dan bank asing periode 2010-2013 berdasarkan rata-rata LDR.

Tabel 5. Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rata-Rata LDR

Kelompok Bank	Th. 2010	Th. 2011	Th. 2012	Th. 2013
Bank Nasional	75	78	82	87
Bank Asing	112	136	147	167

Sumber : data di olah tahun 2014

Berdasarkan tabel 5. di atas tampak bahwa dari kedua kelompok bank menunjukkan peningkatan kinerja keuangan berdasarkan rata-rata LDR selama periode 2010-2013. Standar tingkat kesehatan bank umum berdasarkan peraturan Bank Indonesia untuk LDR yaitu 85% dan kedua bank memenuhi standart yang di tetapkan Bank Indonesia.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil pembahasan rata-rata ROA Bank Nasional dan Bank Asing telah memenuhi

standar tingkat kesehatan Bank Indonesia 0,5% - 1,25%. Rata –rata ROA bank asing lebih tinggi dari rata-rata ROA bank nasional. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan bank asing dalam mengoptimalkan asset untuk memperoleh laba lebih baik lebih baik dari bank nasional. Rata – rata BOPO bank nasional lebih tinggi dari bank asing. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan bank nasional dalam hal mengefisienkan biaya untuk memperoleh pendapatan lebih baik dari bank asing. Namun rata-rata BOPO kedua bank tersebut belum memenuhi standar tingkat kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia 94% - 96%. Kinerja keuangan bank nasional dan bank asing dilihat dari rata-rata rasio CAR telah memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia 8%. Rata-rata CAR bank asing lebih tinggi dari bank nasional, hal ini menunjukkan kemampuan permodalan bank asing lebih baik dari bank nasional. Rata-rata LDR kinerja keuangan bank nasional dan bank asing telah memenuhi standart tingkat kesehatan Bank Indonesia 85% - 100%. Rata-rata LDR bank asing lebih tinggi dari bank nasional, hal ini menunjukkan kemampuan bank asing untuk membayar kembali penarikan dana milik deposan lebih baik dari bank nasional. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rasio

CAR, BOPO, ROA & LDR terdapat perbedaan yang signifikan antara bank nasional dan bank asing. Rasio BOPO bank nasional lebih baik dari bank asing. Dan untuk rasio CAR, ROA & LDR bank asing menunjukkan kinerja yang lebih baik dari bank nasional.

5.2 SARAN

Bank nasional perlu meningkatkan kinerja keuangan dalam memperoleh laba dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Kinerja keuangan bank asing dan bank nasional dalam mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional perlu di perbaiki, agar kedua bank dapat memenuhi standar tingkat kesehatan Bank Indonesia. Bank Nasional perlu memperkuat permodalan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, seperti kredit yang di berikan. Sedangkan kemampuan bank nasional dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada deposan perlu di tingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir. 2013. *Dasar – Dasar Perbankan*. Unit penerbit dan Percetakan PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- [2] Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Unit Penerbit dan Percetakan PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- [3] Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia. No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- [4] Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Bank Indonesia. No.14/8/PBI/2012 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum*.
- [5] Puspita Sari Handayani, 2005. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Campuran dan Asing dengan Menggunakan rasio Keuangan*. Universitas Diponegoro.
- [6] Tan Henry, 2007. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Asing dan Bank Umum di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- [7] Ade Sandra Dewi, 2013. *Pengujian Reaksi Investor atas Pemeringkatan Corporate Governance Perceptioan Index di Perusahaan Yang Listing di BEI*. Universitas Lampung, Lampung
- [8] Agus Irianto. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Unit penerbit dan percetakan Prenada Media Group. Jakarta.